

## Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Metode PBL Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif Materi Makna Dan Paham Gereja Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto

**Stephanus Dwi Rossanto**

STPKat St Fransiskus Asisi

Jalan Ronggowarsito no.8 Semarang50174

**Abstract:** *There is a problem that in the class of SMA Bruderan Purwokerto, it is found that students feel bored and bored because of the monotonous method. Attention, interest, and enthusiasm for student learning is low, so that the percentage of completeness only reaches 60% (KKM = 70). The problem is the learning process does not involve students from SMA Brudrean Purwokerto. This research is a Research Methodology with research subjects being students of Class XI IPA 2. consisting of 7 female students and 8 male students. This study was designed by looking at the results of student achievement in the Experiment class with the Creative Mind Mapping Assisted Problem Based Learning Method. which will be compared with the learning achievement of students in the Control class, so it can be seen that the Problem Based Learning Method Assisted by Creative Mind Mapping. is one alternative that can increase student interest and achievement in achieving completeness. In addition, educators themselves and colleagues will be able to create learning that involves students in an active, communicative and fun way. Finally, with the Problem Based Learning Method Assisted by Creative Mind Mapping it increases student interest and achievement with student learning outcomes above the KKM of 70.*

**Keywords:** *Learning Interest and Learning Achievement*

**Abstrak:** Adanya persoalan bahwa di kelas SMA Bruderan Purwokerto, ditemukan siswa yang merasa jenuh dan bosan karena metode yang monoton. Perhatian, minat, dan semangat belajar siswa rendah, sehingga prosentase ketuntasan pun hanya mencapai 60% (KKM = 70) permasalahan adalah proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa SMA Brudrean Purwokerto. Penelitian ini termasuk Metodologi Penelitian dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA 2. yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 8 siswa laki - laki. Penelitian ini dirancang Dengan melihat hasil prestasi belajar siswa kelas Eksperimen dengan *Metode Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif*. yang akan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas Kontrol, sehingga terlihat bahwa *Metode Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif*. adalah salah satu alternatif yang dapat Meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam mencapai ketuntasan. Selain itu pendidik sendiri dan rekan sejawat akan mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, komunikatif dan menyenangkan. Akhirnya dengan *Metode Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Yang Kreatif* meningkatkan minat dan prestasi siswa dengan hasil belajar siswa diatas KKM yaitu 70.

**Kata kunci:** Minat Belajar dan Prestasi Belajar

### LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik kelas XI Semester Gasal tahun pelajaran 2023 berdasarkan observasi peneliti di Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto sebagian besar siswa kurang memahami dengan baik terutama pada Materi Makna dan Paham Tentang Gereja. Sub Materi Gereja Sebagai Umat Allah dan Sub Materi Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka. Hal tersebut tercermin dari hasil belajarnya yang rata-rata baru mencapai 65 dengan ketuntasan 60% (KKM = 70). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kooperatif agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal baik secara individual maupun klasikal. Teknik dan strategi

Pembelajaran inovatif harus dilaksanakan demi perkembangan peserta didik menuju perubahan perkembangan mereka. mengatasi permasalahan rendahnya motivasi yang

*Received Maret 30, 2023; Revised April 30, 2023; Accepted Mei 30, 2023*

\* Stephanus Dwi Rossanto

berdampak pada prestasi belajar kelas XI semester gasal. Mind mapping adalah metode belajar dengan menerapkan cara berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya.

Pengajaran melalui metode problem based learning berbantuan mind mapping yang kreatif disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Metode belajar problem based learning berbantuan mind mapping yang kreatif ini ini mampu meningkatkan analisis dan berfikir kritis siswa

## **KAJIAN TEORITIS**

Terdapat beberapa pengertian mengenai PBL Beberapa pengertian tersebut antara lain pendekatan student centered yang berfokus untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui penyelesaian masalah (Awang dan Ramly, 2008). Kemudian (Bilgin, 2009) memaknai PBL sebagai suatu cara pembelajaran yang mendorong pada pemahaman mendalam melalui orientasi masalah berbasis dunia nyata. Perpaduan antara PBL dengan Mind Map adalah dengan memasukkan Mind Mapping ke dalam sintaks pelaksanaan PBL.

Perpaduan PBL dengan Mind Map akan mengoptimalkan pelaksanaan PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Katolik tema Makna dan Paham Tentang Gereja secara kreatif. Mind Map memberikan langkah - langkah penyelesaian masalah yang runtut sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah secara lebih terstruktur.

Hal ini akan berimbas pada berkurangnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga penyelesaian masalah dalam PBL dapat berlangsung dengan efektif baik dari segi proses maupun waktu. Dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, siswa akan terlatih saat harus menyelesaikan suatu permasalahan sehingga kemampuan penyelesaian masalahnya akan meningkat (Taufik, 2010)

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Perencanaan**

- 1) Tahapan awal yaitu melakukan pengamatan akan masalah yang di hadapi peserta didik. Setelah diamati teridentifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran konvensional yang tidak meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

- 2) Membuat skenario pembelajaran

Guru menampilkan materi yang dipelajari menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif yang telah diintegrasikan dengan pengalaman hidup sehari – hari semenarik mungkin, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan

minat peserta didik akan pembelajaran. Dengan rasa penasaran yang sudah timbul, maka peserta didik akan mencari tahu melalui sumber – sumber diluar buku pedoman dan menayakan hal - hal yang mereka ingin tahu dari materi yang akan dipelajari.

- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa: Modul Ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen formatif dan asesmen sumatif
- 4) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik berupa tes tertulis berbentuk obyektif tes
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar efektif peserta didik.

### **Tahap Tindakan Siklus ke-satu :**

Proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui pembelajaran konvensional pada siklus ke-satu, Agar diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan tindakan siklus ke-satu mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI SMA Bruderan Purwokerto, dapat diuraikan sebagai berikut

#### a) Pendahuluan

Guru melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan LCD, Mengkoneksikan Laptop dengan LCD. Guru juga menyapa peserta didik dan menyebutkan capaian capaian pembelajaran yang nantinya menjadi target yang dicapai peserta didik.

#### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru melakukan apersepsi, yaitu:
  - a) Mengkondisikan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan.
  - b) Guru menjelaskan tema dan sub tema materi pembelajaran
  - c) Guru memberikan pertanyaan pematik
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru mulai membagikan kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 4) Siswa menentukan nama kelompoknya masing-masing.
- 5) Setiap siswa dari setiap kelompok diwajibkan menyeter hasil jawabannya masing - masing.
- 6) Setiap kelompok harus merangkum jawaban dari persoalan yang dipecahkan kelompok lain
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar secara sungguh-sungguh.

## Tahap Tindakan Siklus ke-dua

### a) Pendahuluan

Guru melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan LCD, Mengkoneksikan Laptop dengan LCD. Guru juga menyapa pesrtadidik dan menyebutkan capaian capaian pembelajaran yang nantinya menjadi target yang dicapai peserta didik.

### b) Kegiatan Inti

Tahapan	Keterangan	Peran guru
1	Penyajian masalah	Guru menyajikan masalah yang otentik dengan cara siswa diminta melakukan demonstrasi
2	Pengelompokan siswa	Guru menelompokkan siswa berdasarkan kemampuan awal dengan jumlah anggota 5 siswa perkelompok
3	Penyelidikan individual dan kelompok	Guru membantu siswa dalam proses pemecahan masalah tema Makna dan Paham Tentang Gereja secara kreatif dengan bantuan mind mapping yang kreatif
4	mengembangkan dan menyajikan hasil karya mind mapping yang kratif	Guru membimbing siswa dalam perencanaan penyajian hasil karya dalam bentuk mind mapping yang kreatif
5	menganalisis dan mengavuluasi proses pemecahan masalah menggunakan mind mapping yang kratif	Guru membantu siswa melakukan evaluasi diri terhadap penyelidkannya dan proses - proses yang mereka gunakan dalam bentuk mind maping yang kreatif

### 1. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dengan memberikan tes. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh.

### 2. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal - hal yang masih kurang berusaha diperbaiki dan dikembangkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

## Teknik Pengambilan Data

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif

### 2. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen selama penelitian.

### 3. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Instrumennya dapat berupa soal-soal ujian atau soal-soal tes (Pratiwi, 2009:63). Pada penelitian ini sebelum tes diberikan kepada siswa kelas uji coba, untuk mengetahui validitasnya dan realibilitas tiap-tiap butir tes. Jika terdapat butir-butir tes yang tidak valid maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada soal tersebut. Tes yang sudah melewati tahap perbaikan dan valid, akan diberikan pada kelas uji coba untuk evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengambil data dalam penelitian ini adalah Lembar validasi perangkat pembelajaran (Modul Ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD), asesmen formatif dan asesmen sumatif).

## Teknis Analisis Dan Pengujian Hipotesis

### 1. Jenis Data:

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi atau nilai sumatif setiap akhir siklus.

$$\text{Nilai Tes Sumatif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b) Data kualitatif, yaitu data yang diambil dari lembar observasi pada waktu proses belajar mengajar.

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### 2. Cara Pengambilan Data

- a) Data mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.
- b) Data mengenai aktivitas murid diperoleh dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dibantu oleh seorang observer.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

SKOR	KATEGORI
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono:2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

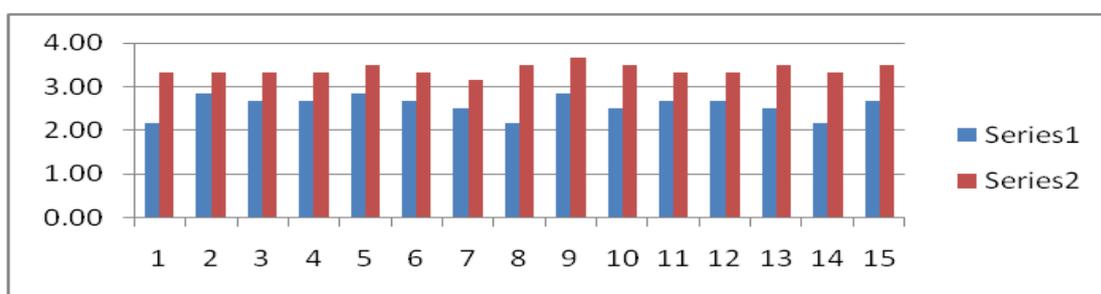
### A. Hasil Penelitian Siklus Ke-satu dan Siklus Ke-dua

Siklus ke-satu dilaksanakan pada Senin, 24 Juli 2023, Siklus ke-dua dilaksanakan pada Senin, 31 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMA dengan menggunakan lembar observasi dan olah data kuantitatif serta olah data kualitatif dari olah data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan minat dan prestasi hasil belajar peserta didik pada siklus ke-dua dengan model PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi dibandingkan metode ceramah yang digunakan pada siklus ke-satu

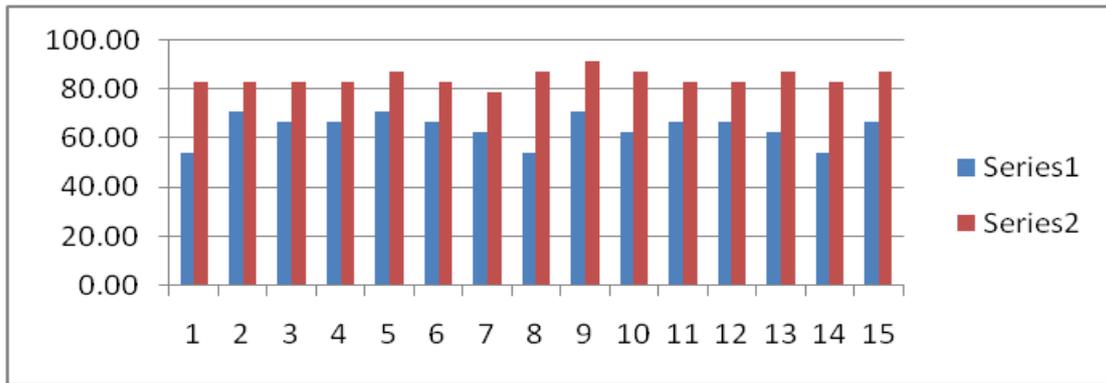
### B. Pembahasan Penelitian Siklus Ke-satu dan Siklus Ke-dua

#### 1. Analisis Profil Pelajar Pancasila (P3) Siklus ke-satu dan Siklus ke-dua

RATAAN SIKLUS PERTAMA PROFIL PELAJAR PANCASILA (P-3)	2.17	2.83	2.67	2.67	2.83	2.67	2.50	2.17	2.83	2.50	2.67	2.67	2.50	2.17	2.67
RATAAN SIKLUS KEDUA PROFIL PELAJAR PANCASILA (P-3)	3.33	3.33	3.33	3.33	3.50	3.33	3.17	3.50	3.67	3.50	3.33	3.33	3.50	3.33	3.50



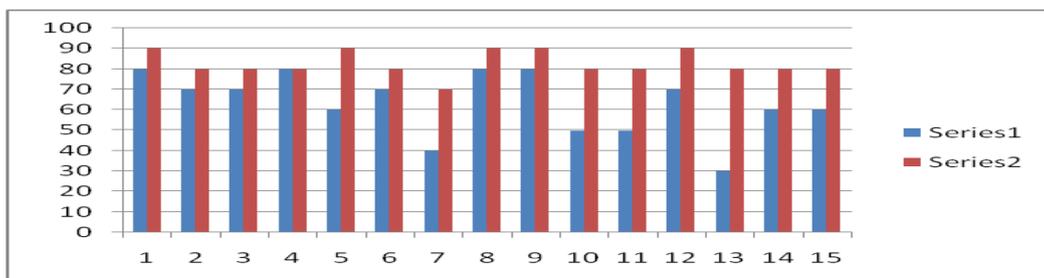
Dalam % SIKLUS 1	54.17	70.83	66.67	66.67	70.83	66.67	62.50	54.17	70.83	62.50	66.67	66.67	62.50	54.17	66.67
Dalam % SIKLUS 2	83.3	83.3	83.3	83.3	87.5	83.3	79.2	87.5	91.7	87.5	83.3	83.3	87.5	83.3	87.5



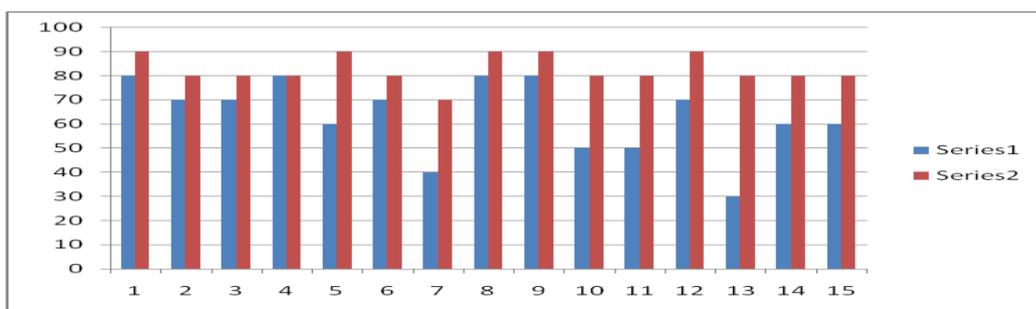
Berdasarkan data Analisis Profil Pelajar Pancasila di atas dapat diamati terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam Elemen Akhlak Beragama yang meliputi Sub Elemen : Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, Pemahaman Agama dan Kepercayaan dan Pelaksanaan Ritual Ibadah. Bahkan Elemen Kreatif yang meliputi : Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan Yang Orisinal, Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan. Pada Siklus ke-dua mengalami peningkatan dengan rataannya (3,4 atau 85,00) dibandingkan pada Siklus ke-satu yang hanya (2,57 atau 64,17). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi mampu meningkatkan Keaktifan pada Pendalaman Profil Pelajar Pancasila dibandingkan hanya dengan metode ceramah yang dilakukan pada Siklus Pertama.

2. Analisis Hasil Rataan Test Sumatif Siklus ke-satu dan Siklus ke-dua

RATAAN SUMATIF SIKLUS 1	80	70	70	80	60	70	40	80	80	50	50	70	30	60	60
RATAAN SUMATIF SIKLUS 2	90	80	80	80	90	80	70	90	90	80	80	90	80	80	80



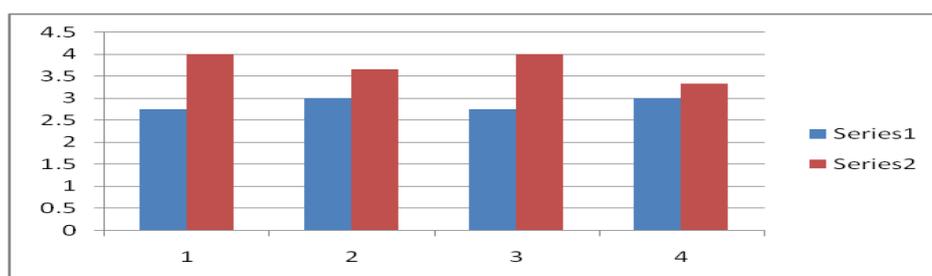
Dalam % SIKLUS 1	80	70	70	80	60	70	40	80	80	50	50	70	30	60	60
Dalam % SIKLUS 2	90	80	80	80	90	80	70	90	90	80	80	90	80	80	80



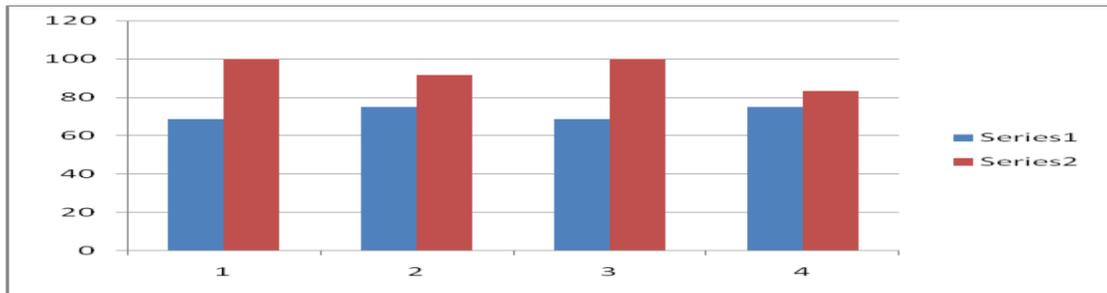
Berdasarkan data analisis hasil rata-rata test sumatif di atas dapat diamati, bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada Siklus Ke-dua dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi. Berdasarkan data di tersebut dapat diamati masih ada satu orang siswa dengan nomor presensi empat yang hasil prestasi belajarnya belum meningkat pada Siklus Ke-dua atau hasil prestasi belajarnya sama dengan Siklus Pertama meskipun telah mencapai prestasi di atas rata-rata yang ditetapkan yaitu 70, sebagai guru secara internal akan menindak lanjuti apa sebabnya apakah karena situasi pribadi, situasi keluarga, lingkungan sekolah, faktor guru atau model pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Secara umum prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari rata-rata 63,33 pada Siklus ke-satu menjadi rata-rata 82,67 pada Siklus ke-dua dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan hanya dengan metode ceramah yang dilakukan pada Siklus ke-satu

3. Analisis Hasil Rataan Pemecahan Masalah Dalam Kelompok Siklus ke-satu dan Siklus ke-dua

RATAAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS 1	2.75	3	2.75	3
RATAAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS 2	4.0	3.7	4.0	3.3



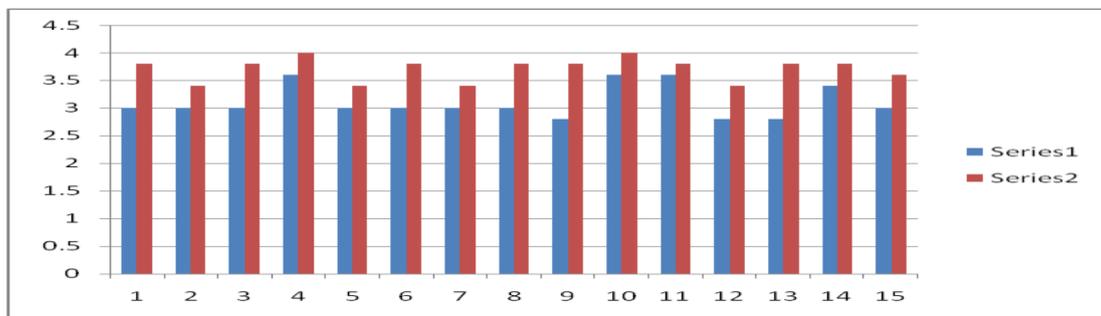
Dalam % RATAAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS 1	68.75	75	68.75	75
Dalam % RATAAN DISKUSI KELOMPOK SIKLUS 2	100.0	91.7	100.0	83.3



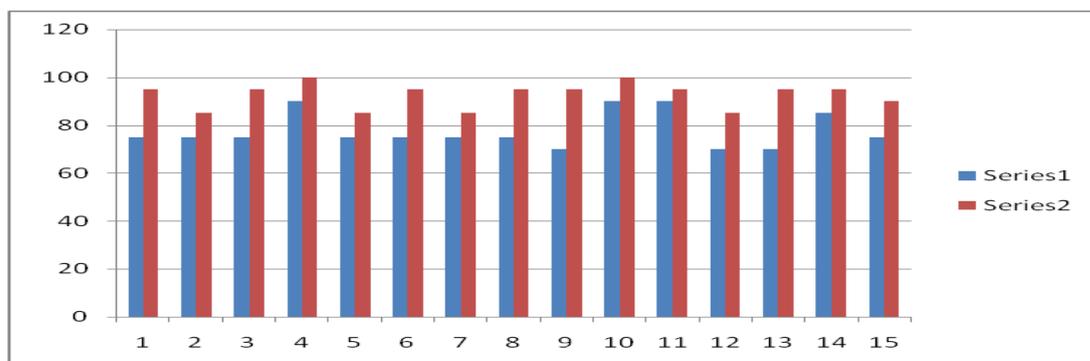
Berdasarkan data analisis hasil rata-rata keaktifan pemecahan masalah dalam kelompok tersebut dapat diamati, bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada Siklus ke-dua dengan rata-rata (3,75 atau 93,75) dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi dalam mencari solusi dan pemecahan masalah dibandingkan dengan Siklus ke-satu dengan rata-rata (2,87 atau 71.87) yang hanya lebih menekankan pada metode ceramah

#### 4. Analisis Hasil Rataan Sikap Beragama Siklus ke-satu dan Siklus ke-dua

RATAAN SIKAP BERAGAMA SIKLUS 1	3	3	3	3,6	3	3	3	3	2,8	3,6	3,6	2,8	2,8	3,4	3
RATAAN SIKAP BERAGAMA SIKLUS 2	3,8	3,4	3,8	4	3,4	3,8	3,4	3,8	3,8	4	3,8	3,4	3,8	3,8	3,6



DALAM % SIKAP BERAGAMA SIKLUS 1	75	75	75	90	75	75	75	75	70	90	90	70	70	85	75
DALAM % SIKAP BERAGAMA SIKLUS 2	95	85	95	100	85	95	85	95	95	95	100	95	85	95	90



Berdasarkan data analisis hasil sikap beragama tersebut dapat diamati, bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan sikap beragama peserta didik pada Siklus ke-dua dengan rata-rata ( 3,7 atau 92.67 ) dengan menggunakan model pembelajaran PBL

berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi siswa didorong untuk sungguh memahami konsep beragama sebagai Umat Allah yang terbuka dan terlibat dalam hidup bermasyarakat sebagai murid – murid Tuhan Yesus untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan makmur, dibandingkan dengan Siklus ke- satu dengan rataan ( 3 atau 77,67 ) yang lebih menekankan pada metode ceramah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada siklus ke-satu guru hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya, disamping metode ceramah juga diikut sertakan metode tanya jawab (Sunarti 2010:74). Walaupun guru sudah menerapkan model tersebut tetapi siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Sehingga perlu dilanjutkan pada Siklus Ke-dua. Pada Siklus Ke-dua dalam proses pembelajaran mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Pembelajaran akan dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan peserta didik. Setelah menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi pada siklus ke-dua, tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian saat pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keefektifan suatu pembelajaran yang dapat diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan model PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil prestasi belajar siswa untuk pengembangan Kurikulum merdeka dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa SMA Bruderan Purwokerto.

Saran bagi siswa dapat memberi pengalaman bagi siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, menggali pengalaman hidup siswa dalam diskusi dan sharing dan menuangkan kreativitas serta mencari solusi guna memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, saran bagi guru, guru memiliki variasi dalam memilih model – model pembelajaran, guru memiliki beragam cara bagaimana membuat siswa bekerja mandiri dan berani mengekspresikan pengalamannya serta meningkatkan profesionalisme guru, saran bagi sekolah meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan sebagai pengembangan perbaikan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada akhirnya metode PBL berbantuan mind mapping yang kreatif dan berdiferensiasi merupakan salah satu model yang dirasa tepat untuk mendampingi peserta didik khususnya

dalam Pendidikan Agama Katolik Materi Makna Dan Paham Gereja, peneliti semakin tertantang untuk mencoba model – model pembelajaran lainnya dalam pendampingan siswa khususnya kaum muda agar mereka dapat merencanakan kehidupan dan masa depannya dengan lebih baik dan bermartabat, semoga Tuhan memberkati niat baik kita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Metode Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Materi Makna dan Paham Tentang Gereja Fase F Kelas XI SMA Bruderan Purwokerto Kabupaten Banyumas dapat diselesaikan. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan berbagai pihak, penelitian tindakan kelas ini tidak akan terwujud. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi menyempurnakan penelitian tindakan kelas ini.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Yoseph Kristianto dan Ibu Busri, yang dengan penuh ikhlas, sabar membimbing dan member petunjuk dan arahan sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat diselesaikan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Masruroh, L. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (Concept Attainment) Berbantuan Mind Map terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Munfaridah, N. 2013. Pengaruh Brain Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berfikir Kritis Fisika pada Peserta Didik MAN Malang 1. Tesis. Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 tahun 2013 tentang Pembelajaran yang Menekankan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach).
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP